

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang serba digital menjadikan penyebaran berita semakin cepat dan efisien. Pada era digital saat ini, setiap orang dapat memperoleh berita terbaru melalui *smartphone* mereka. Proses penyebaran dan penerimaan informasi dapat dilakukan oleh siapapun dengan bermodalkan sambungan internet. Proses penyebaran informasi yang serba mudah, membuat seseorang tidak harus menjadi wartawan untuk membangun sebuah berita untuk dibagikan pada masyarakat luas. Munculnya internet dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di dalamnya menjadikan masyarakat tidak hanya sebagai konsumen, namun juga merambat sebagai distributor atau produsen informasi (Mardani et al., 2022).

Meningkatnya sistem penyebaran informasi, menjadikan media berita harus berevolusi mengikuti perkembangan zaman. Pada era yang penuh dengan berita tanpa dasar yang jelas (*hoax*), media berita resmi terkadang masih menjadi sebuah tempat yang banyak dipercaya oleh masyarakat umum. Hal ini karena pemberitaan pada media berita resmi berasal dari para wartawan yang memiliki kode etik dan kelengkapan unsur dalam menyebarkan informasi. Seorang wartawan harus melengkapi unsur-unsur kelengkapan dalam membuat sebuah berita yang terdiri dari 5W+1H yaitu *who* (siapa), *what* (apa), *where* (dimana), *when* (kapan), *why* (kenapa), *how* (bagaimana) (Bangun, et al., 2019). Maka dari itu, media berita baik daerah maupun nasional sudah mulai membangun *website*

atau aplikasi khusus untuk proses penyebaran berita dengan sistem *online* kepada masyarakat luas.

Detik.com dan Kompas.com adalah media berita nasional yang masih menjadi tempat penyebaran informasi yang aktif hingga saat ini. Kedua media berita ini merupakan media berita yang memiliki pengikut terbanyak dalam kunjungan membaca berita dari banyaknya media berita *online* yang ada. Berdasarkan data dari katadata.co.id, Detik.com merupakan media berita yang memperoleh pengunjung terbanyak nomor satu pada tahun 2022 dengan persentase 65%. Sedangkan Kompas.com berada di posisi kedua pada daftar *website* media daring pengunjung terbanyak dalam tahun 2022 dengan persentase 48% (Pahlevi, 2022). Banyaknya pengikut Detik.com dan Kompas.com membuat dua media ini menjadi sorotan dalam setiap berita yang dikeluarkan. Segala isu yang masuk ke dalam pemberitaan kedua media ini akan mempengaruhi banyak pemikiran masyarakat umum. Maka dari itu, Detik.com dan Kompas.com harus menyaring lebih dalam semua berita yang diterbitkan pada media mereka untuk mempertahankan kualitas berita yang mereka terbitkan.

Pemberitaan sebuah isu pada media besar seperti Detik.com dan Kompas.com tentu akan menghadirkan respon yang banyak dari para masyarakat umum. Sebuah berita yang diterbitkan biasanya memiliki maksud dan tujuan tertentu dalam mempengaruhi pemikiran masyarakat umum. Tujuan tersebut bisa berupa ilmu pengetahuan atau sekedar informasi asli dari setiap isu yang sedang diperbincangkan pada lingkungan sosial. Ditambah apabila berita yang diterbitkan berisi isu yang sensitif dalam lingkungan sosial tentu akan mengundang perspektif yang berbeda-beda bagi para pembaca berita tersebut. Pemilihan isu atau kasus

pada berita di media Detik.com dan Kompas.com terkadang menjadi sebuah pertanyaan tentang tujuan utama berita tersebut diterbitkan.

Salah satu isu yang masih menjadi hal yang kontroversi di lingkungan sosial masyarakat Indonesia adalah isu Transgender. Kehadiran komunitas Transgender yang semakin jelas pada media massa tentu membuat banyak perdebatan bagi berbagai kalangan. Kehadiran mereka masih menjadi hal tabu bagi beberapa kelompok, sehingga pemberitaan tentang kaum Transgender terkadang menjadi suatu hal yang menghasilkan pertanyaan besar bagi masyarakat. Beberapa isu tentang seputar Transgender yang diterbitkan pada media berita besar akan membuat banyak masyarakat berasumsi bebas tentang tujuan dari pembuatan berita tersebut. Hal tersebut dapat terjadi karena tingkat penerimaan kaum Transgender masih kurang di Indonesia.

Kompas.com dan Detik.com merupakan dua media berita yang sering menyebarkan berita seputar Transgender. Salah satu berita yang baru diterbitkan dalam *website* berita mereka adalah berita tentang kasus kehamilan pasangan Transgender Ziya Paval dan Zahhad di India. Ziya Paval dan Zahhad merupakan pasangan suami istri yang mengakui diri mereka sebagai Transgender dan mengubah gender asli mereka. Zahhad merupakan seorang transpria, sedangkan Ziya adalah seorang transpuan. Pasangan ini merupakan pasangan Transgender pertama di India yang memutuskan untuk hamil dan melahirkan.

Kasus kehamilan dari pasangan Ziya Paval dan Zahhad merupakan kasus yang sangat jarang ditemukan di lingkungan komunitas Transgender. Kehamilan dari pasangan ini terjadi karena keduanya masih memiliki alat reproduksi yang dalam kondisi baik. Menurut Agustine (2009), kasus Transgender terkadang

berbeda dengan transeksual yang sudah mengubah bentuk badan mereka hingga jenis kelamin dengan proses operasi. Beberapa Transgender hanya merasa identitas mereka berbeda dengan jenis kelamin yang mereka miliki sejak lahir (Kusuma, 2016). Maka dari itu kasus kehamilan pasangan Transgender seperti Ziya Paval dan Zahhad menjadi suatu hal yang wajar karena keduanya merupakan Transgender yang hanya mengubah identitas gender saja, namun masih memiliki alat reproduksi yang lengkap sesuai dengan jenis kelamin saat mereka dilahirkan.

Gambar 1 Berita Transgender Kompas.com



Sumber: www.kompas.com

Gambar 2 Berita Transgender Detik.com



Sumber: www.detik.com

Hadirnya berita kehamilan Transgender di India tersebut tentu akan menghasilkan sebuah asumsi pertanyaan tentang pandangan media berita Kompas.com dan Detik.com terhadap isu pernikahan Transgender yang masih tabu di Indonesia. Pemilihan narasi yang dibangun pada setiap berita yang disajikan merupakan gambaran dari pandangan seorang jurnalis dalam melihat sebuah isu. Sebuah berita tentu akan membentuk *framing* yang bertujuan untuk membuat pemikiran masyarakat umum menjadi satu pemahaman. *Framing*

tersebut memiliki beberapa tujuan yang sudah direncanakan oleh setiap wartawan yang menerbitkan berita.

Dari situasi yang ada, Penelitian ini akan berfokus pada bentuk *framing* yang dihadirkan media Kompas.com dan Detik.com dalam berita kasus kehamilan pasangan Transgender Ziya Paval dan Zahhad yang ada di dua *website* berita *online* ini. Kompas.com dan Detik.com sebagai dua media berita *online* nasional tentu akan menerbitkan berita yang memiliki tujuan mempengaruhi masyarakat luas. Penelitian ini akan menganalisa lebih dalam tujuan utama dari pembuatan berita seputar kehamilan pasangan Transgender tersebut di media berita *online* utama Kompas.com dan Detik.com. Penelitian ini juga akan menggunakan teori *queer* sebagai bahan dasar penilaian atas proses analisis *framing* pada media berita *online* kompas.com dan detik.com.

Teori *queer* sendiri merupakan sebuah teori yang menjelaskan tentang pandangan atau bentuk golongan *queer* (aneh) dari perspektif akedemisi sehingga dapat menentang kontruksi norma-norma sosial. Teori *queer* ini menjadi patokan atas arah informasi yang ingin disebarkan oleh media kompas.com dan detik.com. Hal ini karena pada dasarnya transgender merupakan bagian dari kaum *queer* yang menjadi fokus utama dari teori *queer* ini. Dari penjabaran kondisi realitas diatas, penelitian ini akan mengangkat judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Kehamilan Transgender Pada Media *Online* Kompas.com dan Detik.com” sebagai judul utama penelitian.

1.2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan pada latar belakang, terdapat dua rumusan masalah di dalam penelitian ini. Dua rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Bagaimana *framing* pemberitaan kehamilan Transgender pada media *online* Kompas.com dan Detik.com?
2. Bagaimana jenis pemberitaan kehamilan Transgender pada media Kompas.com dan Detik.com dalam?

1.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus memiliki dua fokus utama dalam pelaksanaan penelitian. Dua fokus tersebut yaitu:

1. *Framing* pada berita yang berisi isu kehamilan pasangan transgender India Ziya Paval dan Zahhad pada media *online* kompas.com dan detik.com, melalui empat elemen analisis *framing* Robert N Entman yaitu *Define problem*, *Diagnose Causes*, *Make Moral Judgment*, dan *Treatment Recommendation*.
2. Jenis berita pada media kompas.com dan detik.com dalam pemberitaan kehamilan pasangan transgender India Ziya Paval dan Zahhad, dengan melihat lima jenis bentuk berita yaitu *Straight News*, *Depth News*, *Invertigation News*, *Interpretative News*, dan *Opinion News*.

2.1. Tujuan Penelitian

Terdapat dua tujuan yang ditargetkan di dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisa dan mengkaji bentuk *framing* yang dilakukan media *online* kompas.com dan Detik.com pada berita yang membahas tentang isu kehamilan Transgender.
2. Menganalisa dan mengkaji jenis berita yang diterbitkan oleh media *online* Kompas.com dan Detik.com pada pemberitaan kehamilan Transgender.

2.2. Manfaat Penelitian

2.2.1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat sebagai penerapan ilmu teori komunikasi yang berfokus pada analisis *framing* dengan model Robert N. Entman.
- b. Penelitian ini dapat menjadi contoh bahan belajar dalam memahami sistematika analisis *framing* dengan model Robert N. Entman bagi para peneliti atau individu kedepannya.
- c. Penelitian ini dapat menjadi penambahan informasi dalam berbagai aspek materi konseptual yang masuk pada proses penelitian yaitu pengertian Transgender, pemberitaan, media *online*, *kompas.com*, dan *detik.com*.
- d. Penelitian ini dapat menjadi materi tambah tentang bentuk dari jenis-jenis berita dalam sebuah media *online*.
- e. Penelitian ini bermanfaat sebagai penerapan pemahaman tentang teori *queer* dalam media komunikasi dan informasi.

2.2.2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai proses pemahaman tentang sebuah bentuk nyata dari isi berita yang diterbitkan oleh media *online*.
- b. Penelitian ini dapat menggambarkan ciri khas dan bentuk informasi yang dikaji oleh dua media *online* yang besar di Indonesia yaitu *Kompas.com* dan *Detik.com*.
- c. Penelitian ini dapat menjadi gambaran dari bentuk struktur proses analisis *framing*, sehingga bisa menjadi contoh dalam kegiatan penelitian lainnya di masa depan.

- d. Penelitian ini dapat menjadi bahan perbandingan dalam proses menganalisa jenis dari isi berita dari dua media *online* besar yaitu *kompas.com* dan *detik.com*.
- e. Penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi peneliti dalam mengasah ilmu penelitian melalui proses analisis *framing* model Robert N. Entman dan teori *queer*.